

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan dari waktu ke waktu peranan perbankan sangat penting dalam sektor perekonomian untuk kemajuan suatu negara. Di Indonesia sendiri persaingan antar bank sangatlah ketat dan adanya ancaman likuiditas disetiap bank ini merupakan salah satu tantangan untuk perbankan, karena sector perbankan sendiri dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menstabilkan kesehatan bank. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank (Ramadanti dan Meiranto, 2015). Bank mempunyai tujuan dalam operasionalnya yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Vernanda & Widyawarti, 2016). Persaingan antar bank yang dalam meningkatkan kualitas serta profitabilitas disetiap bank juga terjadi pada perbankan di Indonesia bank konvensional maupun Syariah (Prakoso, 2015).

Bank beroperasi dengan melibatkan banyak pihak di masyarakat dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang menyalurkan kredit dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai perantara lalu lintas pembayaran (Sumarni, 2021). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat hidup, menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan.

Di situasi seperti ini adanya pandemic covid 19 yang telah tersebar diberbagai negara, Indonesia salah satu negara yang mengalami efek dari pandemic covid 19 ini terutama dilembaga perbankan yang mengalami penurunan. Dari hasil laporan OJK triwulan III 2020 dijelaskan bahwa rasio *Net Performing Loan* (NPL) Kredit Macet mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan NPL tahun sebelumnya,

menjadi 3,14%. Permintaan kredit mengalami penurunan yang drastis menjadi 1,12%.

Suatu perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah mulai beroperasi dalam usahanya, modal merupakan hal yang utama dikarenakan modal dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan atau operasional usaha tersebut. Perusahaan yang telah berdiri modal juga penting untuk dapat digunakan mengembangkan usaha yang dijalani agar bisa berkompetitif dengan perusahaan lainnya dan bisa nantinya menghasilkan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Sebagian besar orang membutuhkan dana untuk menjalankan sebuah usaha kecil maupun besar dengan begitu menjadi peluang baru bagi lembaga keuangan bank maupun non bank untuk berkompetensi dalam menyalurkan kredit. Meningkatnya kegiatan ekonomi tersebut sector perbankan beresiko tinggi dikarenakan jika terjadi kredit macet secara terus-menerus akan mengakibatkan bank dalam masalah penurunan laba.

Kredit macet disebut *Net Performing Loan (NPL)*, merupakan resiko kegagalan dari pihak peminjam dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Salah satu inti usaha bank yaitu menyalurkan kredit jadi risiko tersebut sangat wajar terjadi dalam pemberian kredit. Maka dari itu sebelum pemberian kredit, pihak bank harus mencari informasi terlebih dahulu secara detail tentang nasabah untuk meminimalisir terjadinya resiko kredit. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Ada berbagai indikator penilaian profitabilitas yaitu ROA dan ROE. Jika ROA lebih memfokuskan pada kemampuan suatu perusahaan untuk

memperoleh uring dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan ((Menicucci & Paolucci, 2016). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber dana yang ada seperti modal, jumlah karyawan, kas, jumlah cabang, kegiatan penjualan, dan lain sebagainya. Perusahaan perbankan yang cenderung menghasilkan laba yang lebih besar dan yang mempunyai laba ditahan yang besarnya sama maka dapat memenuhi kebutuhan dana untuk perusahaan perbankan tersebut, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal.

Peneliti menggunakan *Return of Asset* karena tingkat ROA yang tinggi pada bank menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga akan tinggi. Semakin besar hasil perhitungan ROA menunjukkan profitabilitas bank semakin baik dikarenakan setiap aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan *return*. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Selain itu Bank Indonesia selalu mengutamakan profitabilitas bank diukur dari asset yang Sebagian dananya berasal dari simpanan masyarakat, maka dari itu ROA lebih tepat.

Suatu kinerja perbankan diindonesia sedang mengalami penurunan, hal ini disebabkan terjadinya kredit macet yang meningkat, likuiditas bank yang semakin rendah dan peraturan tingkat kesehatan bank sulit untuk diterapkan, dari beberapa hal kecukupan modal yang paling menonjol yang dimiliki bank. Salah satu faktornya adalah jumlah modal. Menurut Umam (2013), didalam perbankan rasio menunjukkan kecukupan modal dapat dihitung dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Ativa Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan factor yang penting bagi sebuah perusahaan terutama bidang keuangan untuk melihat suatu bank dalam melukan kinerjanya dan juga untuk mengetahui tingkat besarnya keuntungan atau profitabilitas sebagai perbandingan profit tahun sekarang dengan sebelumnya. Penilai tingkat kesehatan perusahaan saat ini dengan garis besar

didasarkan dengan factor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*) (Pandia, 2012). Rasio CAR merupakan indicator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, dengan kata lain, semakin besar CAR maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Artinya, semakin kecil risiko bank maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin kecil. Dengan teori bank yang mempunyai CAR diatas 8% dikatakan sangat baik, karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang dihadapi (Amelia, 2011).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga. BOPO dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional. jika tingkat BOPO semakin besar maka akan semakin kecil atau terjadi penurunan kinerja keuangan bank begitu juga sebaliknya (Ambo, 2013).

Dalam penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai factor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati. SE.,M.Pd.,Ak. Luh Gede Erni Sulindawati. SE.,M.Pd.,Ak (2015). Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu NIM, BOPO, LDR, dan NPL. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan secara parsial NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa NIM, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari penelitian yang telah dilakukan diatas, yang membedakan peneliti satu dengan peneliti lainnya yaitu hasil dari peneliti pertama menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian lainnya menunjukkan BOPO dan NPL ber[engaruh signifikan terhadap ROA. Yang artinya masih ada ketidak konsistenan dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbarui dari penelitian yang terdahulu.

Research gap dalam penelitian ini yaitu masih diketahui adanya inkonsistensi hasil beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian oleh A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati. SE.,M.Pd.,Ak. Luh Gede Erni Sulindawati. SE.,M.Pd.,Ak (2015) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas bank. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan ulang dan dikembangkan untuk menguji kembali peran variabel, waktu dan tempat yang berbeda. Tujuannya adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa variabel NPL, Kecukupan Modal dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas perbankan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan perbankan milik negara dikarenakan bank yang dibutuhkan oleh banyak orang untuk menghimpun dananya dan meminjam dana untuk kegiatan yang diperlukan / bermanfaat. Selain itu karena sebagai obyek peneliti untuk memfokuskan di perbankan milik negara tidak konvensional ataupun Syariah. Dihubungkan dengan kondisi seperti ini adanya virus covid-19 bank milik negara masih bertahan walaupun kegiatan operasionalnya sedang menurun dan juga masyarakat sebagian besar mempercayai bank tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan research gap yang telah ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dngan judul **“Pengaruh Kredit Macet, Kecukupan Modal dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dilatar belakang diatas, ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Kredit Macet berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?
2. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?
3. Apakah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas bank
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas bank
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas bank

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan pengetahuan tentang perbankan di Indonesia yang khususnya berhubungan dengan rasio-rasio yang ada dalam penelitian ini
2. Untuk memberikan referensi dalam mengukur kemampuan bank dalam menstabilkan profitabilitas bank.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dan menambah variable lainnya yang mempengaruhi profitabilitas bank dan juga menggunakan objek penelitian yang lain.
2. Sebagai perbankan, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau wawasan baru untuk dapat memahami hal yang mempengaruhi profitabilitas bank dan juga dapat mencapai keuntungan sesuai yang diinginkan.